

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Guru PAUD

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan, disebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda.

Dalam konteks ini yang dimaksudkan sebagai pendidik adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Soetjipto & Kosasi (2004: 146) memaparkan guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan di sekolah. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu guru memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar.

Guru PAUD merupakan letak dasar utama bagi anak didik. Melalui Guru PAUD lah anak-anak mengenal lingkungan pembelajaran, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia pendidikan. Sebagai guru PAUD dipersyaratkan memiliki kompetensi (Arifin & Fardana, 2014).

Menurut Setiawan Eko (2018: 29) kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan kemampuan pada aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang berkaitan dengan profesi tertentu dan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan serta diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin pada kompetensi guru. Sebagai seorang pendidik harus mempunyai 4 kompetensi yang di miliki antaranya, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD.

2.1.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan melakukan pembelajaran kepada anak didik. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru PAUD karena setelah menguasai kompetensi pedagogik guru akan lebih mudah dalam mengelola pembelajaran. Sama seperti yang diungkapkan oleh beberapa pendapat berikut. Menurut Wahyuni (2013 :1) memaparkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting sebagai kompetensi yang esensial dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan anak didik yang berkualitas. Sedangkan menurut Sudjana kompetensi pedagogik mencakup kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran dan cara mengajar, serta pengetahuan tentang perilaku belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar peserta didik, serta berbagai pengetahuan lainnya. (Dalam Setiawan Eko ,2015:30)

Menurut Sappaile, 2017 menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan berperan penting terhadap kinerja penilaian guru. Kinerja penilaian guru di sekolah membutuhkan kompetensi pedagogik agar apa yang dilakukan, dilaksanakan dan dihasilkan guru di sekolah, dapat dipertanggung-jawabkan.

Maka dari itu kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh oleh setiap pendidik dalam jenjang apapun. Hal ini tentunya akan berpengaruh dalam mengelola pembelajaran yang khususnya kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hermawan, 2013 menjelaskan dalam kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

A. Pemahaman terhadap peserta didik

A. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan memahami peserta didik dengan prinsip-prinsip kepribadian peserta didik. Abdulrazak (2017: 27) memaparkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mempunyai banyak variasi dalam mengajar. Selayaknya pemerintah, sekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Kompetensi yang dimaksudkan bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga pemahaman tentang anak didik mereka. Untuk itu guru berkewajiban mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

B. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Farwan, dkk, (2015: 2) mengemukakan selain kemampuan mengelola pembelajaran kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Pengelolaan kelas guru harus mampu menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan materi / kegiatan yang tidak jauh dari lingkungan anak, serta media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema atau kegiatan yang berlangsung disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Kompetensi pedagogik ini tentunya harus dimiliki oleh semua guru termasuk guru PAUD. Pada tahap ini, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip dalam mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, dan penggunaan metode dalam mengajar.

C. Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Dalam hal ini guru melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik selama proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Sudjana kompetensi

pedagogik mencakup kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran dan cara mengajar, serta pengetahuan tentang perilaku belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar peserta didik, serta berbagai pengetahuan lainnya. Dalam Setiawan Eko (2018: 30)

D. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik. (Setiawan Eko, 2018: 31) menyimpulkan secara sederhana bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik menjadi manusia yang terdidik secara jasmani dan rohani. kebenaran dan obyektifitasnya. Jadi cukup jelas bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru di sekolah. Soetjipto (2004: 50) memaparkan dalam mendidik guru seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual, namun juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, dan social. Peserta didik tidak hanya dapat dipandang sebagai objek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru.

Undang –undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami filosofi dan prinsip PAUD, kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usi dini, kemampuan memahami program transisi PAUD kependidikan dasar, kemampuan memahami peran bermain, memahami perkembangan kurikulum terpadu, memahami lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan kelas, dan evaluasi belajar. Secara khusus aspek kedua dari kompetensi ini menekankan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak didiknya

merupakan penilaian kompetensi guru PAUD yang sangat penting. (Dalam Wijaya, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Pulung Ponorogo ada suatu kelompok kerja yang dinamakan PKG (Pusat Kegiatan Gugus). PKG dapat berperan dalam meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran dan membantu guru dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di sekolah. Dari kelima aspek pedagogik yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini saya mengambil dua point aspek pedagogik yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kegiatan yang ada di PKG Kecamatan Pulung.

2.1.3 Pusat Kegiatan Gugus

Suhardi Muhamad (2014:1) menjelaskan gugus PAUD merupakan satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambah profesionalisme para pengelola PAUD. Satu diantara pola pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan melalui gugus PAUD. Selain itu ia juga mengemukakan Gugus PAUD merupakan wadah strategi yang di bangun dari, oleh dan untuk pendidik dan tenaga kependidikan.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan Gugus PAUD merupakan wahana pembinaan profesi dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis (Dalam Hermawan,2013). Hal ini serupa dengan yang dijelaskan dalam bantuan juknis PAUD 2018 bahwa PKG PAUD merupakan wadah koordinasi antar gugus PAUD yang melaksanakan kegiatan pembinaan bagi 3-8 gugus PAUD dalam area terdekat di wilayah kecamatan.

Di kecamatan Pulung pusat kegiatan gugus juga berperan sangat penting dalam meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran dan memudahkan pendidik dalam menyusun administrasi pembelajaran. Selain itu gugus paud juga bisa dijadikan wadah koordinasi antar guru PAUD Di Kecamatan Pulung, dan sebagai

pusat informasi terkait dengan perubahan kebijakan, pengetahuan terkini, dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan PAUD.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang di jadikan titik tolak penelitian dan mencoba melakukan pengulangan, merevisi, memodifikasi, adanya hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Asep Rochman Hermawan, 2013. Meneliti tentang Peran Gugus Paud Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Non Formal Di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Tingkat kemampuan guru/ kompetensi guru yang mengikuti kegiatan Gugus terdapat peningkatan, yaitu kompetensi pedagogik dimana guru lebih mampu memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. . Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peningkatan 4 kompetensi dilakukan melalui penyediaan fasilitas, penunjang buku-buku referensi, penyediaan APE, penyediaan bahan bacaan seperti buku, majalah kependidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui Pusat Kegiatan Gugus (PKG).

Susiana Wijaya, 2015. Meneliti tentang Efektivitas Pelatihan Identifikasi Dini Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Pra Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Paud. Berdasarkan Hasil Penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan identifikasi dini keterlambatan bicara pada anak usia pra sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Selayaknya pemerintah, sekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Kompetensi yang dimaksudkan bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga pemahaman tentang anak didik mereka. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peningkatan kompetensi

pedagogik melalui pelatihan identifikasi keterlambatan bicara anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui Pusat Kegiatan Gugus (PKG).

Laswi Gandawati, 2013. Meneliti upaya himpaudi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik paud assaidiyah melalui pelatihan di desa citapen kecamatan cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya Himpaudi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik melalui pelatihan rencana program pembelajaran ini masih jauh dari apa yang diharapkan bahwa program peningkatan kompetensi Pedagogik tenaga pendidik tersebut perlu dirancang kembali sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan saat ini. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah upaya himpaudi dalam peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan program pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui Pusat Kegiatan Gugus (PKG).

Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa banyak upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Hal tersebut mendukung penelitian ini tentang peran pusat kegiatan gugus (PKG) dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

